

**PERANAN RADEN AJENG KARTINI TERHADAP KEMAJUAN PEREMPUAN
DI DAERAH KALIMANTAN TIMUR**

Oleh :
Isnawati

Dosen Fakultas Hukum
Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

ABSTRACT

This research is going to know the role of R.A. Kartini to encourage the women in Indonesia in participating the development of Indonesia. The method of the research is descriptive-kualitative where the data is collected by library research, observation and spreading questionair. It takes 3 (three) months to collect the data by reading the literature, observation, interview and sending questionairs. In collecting data by literature is in the library of the University of 17 Agustus 1945 Samarinda. In observation is carried out in the offices of either private or state officers in Samarinda. In interview the researcher asks to some women in the University of 17 Agustus 1945 Samarinda. In sending the questionairs the researcher to some women. The results o the researh are (1). The name of R.A. Kartini is not so popular at this moment (2). Most of the respondents are not familiar with the efforts of R.A. Kartini to encourage the women in Indonesia, (3). Some adminres R.A. Kartini as the hero of Indoesian women, (4). Some women gives appreciation to R.A. Kartini's letters to her friends as the excellent ideas. Relating the results, the reseacher suggets as follows (1). To give the information to the students about her by large sosialition by either written dan oral ones, (2). To celebrate the R.A. Kartini's birtday by excellent performance, (3). To deepen the history lesson concerning some heroes.

Keywords : effort, excellent, encourage, hero, popular

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Peranan seorang ibu sangat besar yaitu sebagai pendidik, pembina, pengayom, sumber inspirasi, motivator pelindung dan ekonomi. Sebagai pendidik bahwa ibu adalah yang mendidik anak tentang perilaku, budi pekerti dan pergaulan, kehidupan sehari-hari dan tentu pandamping pada pendidikan formal. Perilaku anak yang sopan, menghormati orangtua, pandai bersyukur dan berbagi kepada kaum duafa bila ia kelak besar dan memiliki harta yang lebih. Sebagai pembina ia akan tampil ke depan dalam mengarahkan putera-puterinya ke arah prinsip hidup yang benar sehingga anak-anak tidak tersesat ke jalan yang dibenci Allah. Misalnya anak-anak dilarang kemudikan kapal akibatnya terjadi tabrakan speedboat yang terjadi di daerah Penajam yang menewaskan 4 orang korban salah satu korbannya adalah Risma warga Penajam. Sutarmina, ibu Risma Lida Uliyani, salah satu korban tewas dalam tabrakan *speedboat* Petrosea dengan *speedboat* umum hanya bisa menangis. Ia terus istigfar saat tiba di ruang jenazah Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Penajam Paser Utara (PPU), Senin (16/5) pagi. Mengenakan jilbab biru, sesampainya di depan ruang jenazah setelah dari Balikpapan langsung dipapah kerabatnya masuk di ruangan tempat anaknya disimpan. Hanya sekitar 10 menit berada dalam ruangan, kemudian ia keluar dan duduk di samping kiri pintu masuk ruang jenazah. Satu persatu keluarganya datang untuk memberikan ucapan belasungkawa. Sebelumnya, bapak korban, Sriyaji lebih dulu tiba di RSUD PPU. Setibanya di ruang jenazah, langsung masuk di dalam ruangan untuk memastikan mayat tersebut anak pertamanya. Setelah membuka kantong jenazah, ia hanya bisa mengangguk saat ditanya petugas dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) PPU, mengenai kebenaran mayat tersebut adalah Risma. Usai melihat anaknya, ia kemudian berdiri dan berbincang-bincang dengan keluarga dan kerabatnya. Sesekali ia melempar senyum kepada orang yang memberikan ucapan belasungkawa. Namun setelah melihat istrinya datang, ia kembali menemani masuk di ruang jenazah. Meskipun Sriyaji sempat tegar dan tidak menangis, namun saat melihat istrinya duduk bersandar di tembok, ia kemudian duduk di depannya. Tak lama kemudian, air matanya pun keluar. Ia menundukkan kepalanya sementara istrinya berusaha menenangkan. Bukan hanya itu, tunangan Risma, Nursahuri juga datang untuk melihat mayat calon istrinya itu. Setibanya di depan ruangan jenazah, ia sempat menangis. Namun sejumlah kerabat Risma mengingatkan untuk tidak menangis saat melihat mayat Risma. "Jangan sampai air matamu jatuh nanti. Tidak boleh ya," kata salah seorang kerabat Risma. Ia hanya bisa mengangguk mendengar ucapan itu. Tak lama kemudian ia pun langsung masuk dalam ruangan. Setelah keluar, matanya merah. Ia langsung duduk di depan Ibu Risma dan saling berpelukan. Melihat pemandangan ini, adik Risma, Sasa serta kerabat lainnya hanya bisa menangis. Sriyaji, bapak korban mengaku, baru mengetahui anaknya kecelakaan *speedboat* pada Sabtu (14/5) sekitar pukul itu, dirinya tidak bisa langsung pulang ke Balikpapan. Karena tempat kerjanya cukup jauh dari ibukota Kabupaten

Malinau dan harus naik *speedboat*. “*Speedboat* itu hanya pukul 07.00 Wita saja ke Malinau. Terpaksa besoknya baru berangkat dan tadi malam, Sabtu malam sekitar pukul 19.00 Wita baru tiba di Balikpapan,” katanya. Ia mengaku, terakhir kali berbicara dengan anaknya melalui telepon pada, Jumat (13/5) atau sehari sebelum kecelakaan. Ia tidak dapat firasat maupun pesan terakhir yang disampaikan anaknya tersebut. Yang membuat Sriyaji sedih lanjutnya, karena anaknya tersebut sudah merencanakan akan melangsungkan pernikahan pada Desember mendatang. “Februari lalu sudah tunangan rencananya Desember akan menikah dengan pacarnya. Ternyata Allah bekehendak lain,” ucapnya.

Ditemukan di Semayang mayat Risma Lida Uliyani, salah satu korban tabrakan *speedboat* yang sempat hilang akhirnya ditemukan, Senin (16/5) sekitar 500 meter dari Kantor KP3 Semayang Balikpapan. Korban ditemukan mengapung sekitar pukul 05.45 Wita. Kasubbid Logistik Peralatan BPBD PPU, Nurlaila menuturkan, korban ditemukan petugas kapal pandu dan dibantu *speedboat* umum yang kebetulan melintas dekat korban. “Jadi kapal ini hampir menabrak korban yang sudah mengapung,” ujarnya. Setelah menerima informasi terkait penemuan mayat, tim gabungan langsung menuju Semayang memastikan korban. Setelah disesuaikan dengan ciri-ciri serta pakaian yang dikenakan, tim memastikan bila mayat yang ditemukan adalah Risma. Setelah itu, tim pengambil mayat korban kemudian dibawa ke RSUD PPU untuk menjalani visum. Setelah menemukan mayat korban keempat, maka tim gabungan dari Basarnas, BPBD, Lanal, Pol Airut akhirnya dibubarkan. Sebagai pengayom seorang ibu senantiasa memberi rasa sejuk dan penuh harapan akan hidup dengan doanya dan kehangatannya. Sebagai sumber inspirasi bahwa seorang ibu memberikan inspirasi terhadap cita-cita anak-anaknya sehingga anaknya kreatif dan dinamis. Sebagai motivator seorang ibu selalu mendorong putera-puterinya untuk belajar keras menggapai cita-citanya. Sebagai pelindung seorang ibu akan melindungi anak-anaknya dari kejahatan, kecelakaan, tindak asusila dan bencana alam. Sebagai ekonom keluarga seorang ibu akan menghitung benar tentang ekonomi rumah tangganya.

Di Tribun terbitan hari Selasa tanggal 17 Mei 2016 dengan tulisannya berjudul Antisipasi jelang lebaran “Pemerintah diminta tingkatkan pengawasan”. Menurut Surat Kabar Tribun Kaltim (17 Mei 2016), jelang bula suci Ramadan, harga barang kebutuhan pokok di pasaran biasanya mengalami kenaikan akibat tingginya permintaan. Oleh karena itu, DPRD Kaltim meminta agar Pemerintah Provinsi (Pemprov) Kaltim melakukan peningkatan pengawasan, untuk tetap menjaga stabilitas harga. “Seperti biasanya, sudah menjadi hal yang lazim kebutuhan pokok bakal mengalami lonjakan jika memasuki hari-hari besar keagamaan. Ini harus diawasi pemerintah khususnya Dinas Pasar dan dinas terkait dengan melakukan monitoring pasar,” ujar Ketua Komisi IV DPRD Kaltim, Zain Taufik Nurrohman, Senin (16/5). Menurut dia, Pemprov Kaltim khususnya dinas terkait harus melakukan pengawasan terhadap ketersediaan stok dan harga hingga memasuki bulan puasa, serta sistem distribusi sembako tersebut. “Jika melihat pola permintaan pada tahun-tahun sebelumnya, yang perlu diawasi adalah stok barang dan memantau alur distribusi atau mata rantai pemasok, untuk mencegah adanya penimbunan barang,” sebut Politikus PAN ini. Naiknya

permintaan menjelang Ramadan, kerap menimbulkan kerisauan pada masyarakat sehingga menyebabkan terjadinya kelangkaan barang karena ada pihak yang menimbun kebutuhan pokok. Dengan melakukan operasi pasar yang dilakukan Pemprov Kaltim, dinilai cukup efektif untuk mencegah terjadinya penimbunan. Seperti halnya dengan harga bahan pokok jelang Ramadan, Zain menambahkan, kebutuhan listrik pada momentum ini harus diperhatikan. PLN harus memikirkan bagaimana agar pemadaman listrik tidak terjadi lagi. "Kebutuhan listrik pada Ramadan pasti meningkat, jangan sampai waktunya makan sahur malah mati lampu. Ini akan menimbulkan gejolak di masyarakat, PLN harus mengambil langkah antisipasi," ujarnya. Dan yang tak kalah penting dikatakan Zain, adalah toleransi antar beragama saat Bulan Ramadan. Masyarakat yang non muslim atau yang tidak berpuasa agar tidak dengan secara terang-terangan membuka warung makan saat puasa. Kita tingkatkan toleransi beragama agar tercipta suasana yang damai.

Menurut Surat Kabar Tribun Kaltim (21 April, 2016) banyak orang memimpikan sosok R.A. Kartini Mimpi Kartini. Bagi Ketua Komisi IV DPRD Kota Balikpapan, Ida Prahastuty, korelasi R.A Kartini adalah spirit proses pelepasan diri para wanita dari keterbatasan kemungkinan untuk berkembang dan untuk maju. Untuk itulah dua pondasi yakni pendidikan dan kesehatan dipilih Ida untuk memaknai spirit Kartini. Emansipasi Kartini agar wanita mendapat hak yang sama dalam hal pendidikan, seluas-luasnya, setinggi-tingginya dengan laki-laki. Apa yang menjadi mimpi Kartini itu mulai terlihat hasilnya jadi spirit Kartini itu hanya ingin menyampaikan kepada dunia bahwa perempuan juga memiliki kesempatan yang sama, Kartini itu Lahir menjadi symbol untuk perempuan untuk bisa memiliki kesempatan yang sama mendapatkan hak di bidang pendidikan tertentu pelayanan kesehatan terlindungi dari kekerasan fisik dan mental jauh dari kemiskinan.

Siapakah yang akan menyangkal bahwa wanita memegang peranan penting dalam hal pendidikan moral pada masyarakat (Tribun Kaltim, 2016). Dialah orang yang sangat tepat pada tempatnya. Ia dapat menyumbangkan banyak (atau boleh dikatakan terbanyak) untuk meninggikan taraf moral masyarakat. Alam sendirilah yang memberikan tugas itu padanya. Sebagai seorang ibu, wanita merupakan pengajar dan pendidik yang pertama. Dalam pangkuannyalah seorang anak pertama-tama belajar merasa, berpikir dan berbicara, dan dalam banyak hal pendidikan pertama ini mempunyai arti yang besar bagi seluruh hidup anak. Tangan ibulah yang dapat meletakkan dalam hati sanubari manusia unsur pertama kebaikan atau kejahatan, yang nantinya akan sangat berarti dan berpengaruh pada kehidupan selanjutnya. Tidak begitu saja dikatakan bahwa kebaikan ataupun kejahatan itu diminum bersama susu ibu. Dan bagaimanakah ibu dapat mendidik anak kalau ia sendiri tidak berpedidikan? Hanya sekolah saja tidak dapat memajukan masyarakat. Lingkungan keluarga (orangtua) harus membantu juga. Malahan lebih-lebih dari lingkungan keluargalah yang seharusnya datang kekuatan mendidik. Ingatlah! Keluarga (orangtua) dapat memerikan pengaruhnya siang-malam, sedang sekolah hanya beberapa jam saja.

Metode penelitian ini adalah kualitatif yaitu mengetengahkan hasil penelitian yang berupa narasi yang penuh makna yang dapat menggambarkan obyek penelitian sehingga menggambarkan penjelasan obyek tersebut. Dalam hal ini peneliti menggunakan questioner yang disebarakan kepada responden, pengamatan, interview dan penelitian kepustakaan (Soegiyono,2005). Dari latar belakang di atas maka peneliti memilih obyek penelitian tentang peranan R.A Kartini terhadap kemajuan perempuan di daerah Kalimantan Timur.

II. KERANGKA DASAR TEORI

Sebelum membahas lebih lanjut peneliti ingin memberikan teori yang terkait dengan R.A. Kartini baki sebagai pahlawan, perempuan m dan pejuang

A. Pahlawan

Kata pahlawan atau Hero dalam kamus Webster karangan Horby, A. H, 2000, Oxford University Press, London menyatakan hal-hal sebagai berikut :

1. A person, especially a man, who is admired by many people for doing sth brave or good; a war hero. ◊ the olympic team were given a hero's welcome on their return home. ◊ one of the country's national heroes. Pahlawan adalah seseorang yang dikagumi oleh banyak orang yang berbuata sesuatu yang berani atau baik seperti pahlawan perang, olahragawan atau kepandaian di olimpiade sehingga sepulang ke tanah air diberi hadiah sebagai pahlawan bangsa ;
2. The main male character in a story, novel, film/movie etc. : the hero of the novel is a ten year old boy. Pahlawan dalam ceritera juga bisa dalam ceriter, novel, film dan lain-lain seperti Gatotkaca, Si Doel anak sekolah dan lain-lain
3. A person, especially a man, that you admire because of a particular quality or skill that they have: my childhood hero. Pahlawan adalah khususnya pria yang anda kagumi karena mutu tertentu atau keterampilan tertentu yang mereka miliki juga pahlawan sewaktu kanak-kanak yaitu ibu atau bapa.

B. Nasionalisme :

1. The desire by a group of people who share the same race, culture, language, etc. To form an independent country; scottish nationalism. Nasionalisme adalah keinginan kelompok baik ras budaya, bahasa dan lain-lain untuk mendirikan / membela negara merdeka seperti Soekarno, Agus Saalim, Kennedy, Mandela dan lain-lain
2. A felling of love for and pride in your country; a feeling that your country is better than any otheer. Nasionalisme karena bangga akaan negaranya yang lebih baik dengan negra lain.

C. Juang, Berjuang, Diserang :

1. Berlaga (tentang binatang yang besar-besar); berlawan dua ekor gajah jantan – memperebutkan betinanya
2. Memperebutkan sesuatu dengan mengadu tenaga; berperang; berkelahi; segenap rakyat ikut serta - untuk mencapai kemerdekaan
3. Berlanggaran (tenatng perahu, ombak, dsb)

4. Berusaha sekuat tenaga tentang sesuatu;berusaha penuh dengan kesukaran dan bahaya; pihak keamanan sudah – membebaskan saudara itu

D. Wanita / Perempuan

Woman is an adult female human : men, woman men and childrenen ◇ a 24 – yeuar – old woman ◇ i prever to see a woman doctor Wanita adalah perepuan akil balik yang berumur 24 tahun ke atas .Female humans in general : she's all woman (= has qualities that are typical of woman). Semua wanita yang berkualitas .A woman who come from the place mentioned or whose job or interest is conected with the thing mentioned; an english woman ◇ a busines woman ◇ a busines gender; Female worker, espesecially one who work with her hands; we used to have a woman to do the cleaning.Wanita yang bekerja dengan ketrampilannya.

E. Riwayat RA.Kartini

Tribun Kaltim (2016) menulis bahwa Raden Ajeng Kartini berasal dari kalangan priyayi atau bangsawan Jawa. Lahir di Jepara Jawa Tengah tanggal 21 April 1879, putri dari Raden Mas Adipati Ario Sosroningrat, seorang patih yang diangkat menjadi bupati Jepara. Kartini adalah putri dari istri pertama, tetapi bukan istri utama. Ibunya bernama MA Ngasirah, putri dari Nyai Hj Siti Fatimah dan Kyai Haji Madirono, seorang guru agama di Telukawur, Jepara. Dari sisi ayahnya, silsilah Kartini dapat dilacak hingga Hamengkubuwono VI. Orangtuanya merupakan orang penting dalam pemerintahan, sehingga Kartini memperoleh kebebasan untuk mengenyam pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan perempuan lain. Kartini sekolah di Europese Lagere School (ELS) hingga berusia 12 tahun saja, setelah itu ia harus tinggal di rumah karena sudah bisa dipingit. Dengan keterampilannya berbahasa Belanda, Kartini mulai belajar sendiri dan menulis surat kepada teman-temannya yang berasal dari Belanda. Di situlah ia mencurahkan segala unek-uneknya tentang ketidakadilan yang dirasakannya dan beberapa hal yang ia anggap memojokkan posisi wanita saat itu.

Pada surat-surat Kartini tampak jelas pemikiran-pemikirannya tentang kondisi sosial saat itu, terutama tentang kondisi perempuan pribumi. Sebagian besar surat-suratnya berisi keluhan dan gugatan khususnya menyangkut budaya di Jawa yang dipandang sebagai penghambat kemajuan perempuan. Dia ingin wanita memiliki kebebasan menuntut ilmu dan belajar. Kartini menulis ide dan cita-citanya seperti tertulis: *Zelf-ontwikkeling dan Zelf-onderricht, Zelf-vertouwen dan Zelf-werkzaamheid* dan juga *Solidariteit*. Semua itu atas dasar *Religieusiteit, Wijsheid en Schoonheid* (yaitu ketuhanan, kebijaksanaan, dan keindahan), ditambah dengan Humanitarianisme (perikemanusiaan) dan Nasionalisme (cinta tanah air). Surat-surat Kartini juga banyak mengungkap tentang kendala-kendala yang harus dihadapi ketika bercita-cita menjadi perempuan Jawa yang lebih maju, dan harapan-harapannya untuk memperoleh pertolongan dari luar. Sebuah buku kumpulan surat kepada Stella Zeehandelaar periode 1899-1903 diterbitkan untuk memperingati 100 tahun wafat Kartini, isinya memperlihatkan wajah lain Kartini: "Feminisme dan Nasionalisme". Raden Ajeng Kartini merupakan sosok perempuan masa lalu yang telah dianggap menjadi tolak ukur bagi perempuan

Indonesia. Semangatnya, kegigihannya, bahkan penaklukan dirinya sendiri masih relevan hingga saat ini dan sepanjang masa.

Motto R.A Kartini adalah "Aku Mau". Kami rindu, generasi muda rindu, kaum pria rindu, kaum perempuan pun rindu, kami masyarakat Indonesia rindu sosok Kartini zaman ini, yang mampu berperan banyak, multi talenta, menghadapi banya persoalan bangsa kami yaitu: banyaknya korban narkoba, seks bebas dan LGBT, korupsi, konsumerisme, hendonisme, korban PHK, dan lain-lain. Semoga semakin banyak Kartini Indonesia, baik sebagai pribadi, sebagai anggota keluarga, sebagai anggota masyarakat, sesuai perannya masing-masing menjadi garam yang terlarut tetapi tidak hanyut, dan menjadi terang yang menyinari kegelapan (Tribun Kaltim, 2016)." Aku mau....." adalah motto Kartini. Sepenggal ungkapan itu mewakili sosok yang selama ini tak pernah dilihat dan dijadikan bahan perbincangan. Kartini berbicara tentang banyak hal: sosial, budaya, agama bahkan korupsi. "Aku Mau" bukan hanya motto Kartini, tetapi motto kita semua. Dimana ada kemauan, di situ ada jalan. "Jalan, Kebenaran dan Kehidupan". Beberapa hari setelah melahirkan anak pertama dan satu-satunya, pada tanggal 17 September 1904 Kartini wafat pada usia 25 tahun, kemudian dimakamkan di desa Bulu, Kecamatan Bulu, Rembang. Jasadnya mungkin sudah rusak dimakan zaman, namun semangatnya tetap tinggal di bumi Indonesia, membakar semangat kami untuk meneladan perjuangan beliau, memotivasi kami untuk terus maju dan berkembang, menebarkan dan melaksanakan perbuatan kasih di antara sesama kami sebagai wujud cinta kami kepada Allah yang sungguh mencintai seluruh umat manusia. Beberapa pesan dari Ibu R.A Kartini : "Binalah mereka (putri-putri bangsawan) menjadi ibu-ibu yang pandai, cakap, dan sopan. Mereka akan giat menyebarkan kebudayaan di kalangan rakyat. Sadar akan panggilan moral dalam masyarakat mereka akan menjadi ibu-ibu yang penuh kasih sayang, pendidik yang baik dan berguna bagi masyarakat yang memerlukan bantuan dalam segala bidang." (Berikanlah Pendidikan Kepada Bangsa Jawa (baca: Indonesia-Nota R.A. Kartini tahun 1903 yang dipublikasikan melalui berbagai surat kabar.) Dari tulisan R.A Kartini tersebut dapat mengambil cermin, mengintrospeksi apa yang telah kita lakukan sebagai kaum ibu kepada anak kita? Apakah kita sudah memberikan pendidikan yang tepat? Apakah kita hanya memasrahkan pendidikan pada gurunya di sekolah? "Kan kita sudah bayar mahal tanggung jawab gurunya *dong* membuat anak kita pintar? "Pernah berpikir seperti itu? Atau jangan-jangan sampai sekarang pikiran itu masih? Selain tuntutan mengajar, guru sudah pasti tentu harus kutu buku. Sangat apresiatif sekali apabila guru mampu menularkan virus membaca dan menulis pada anak didiknya. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti mencantumkan aturan kegiatan membaca buku nonpelajaran di sekolah. Sayangnya masih banyak orang tua yang menganggap buku nonpelajaran tidak memberikan kontribusi seperti buku pelajaran. Mereka meninjau dari segi akademis, hanya perlu membaca buku pelajaran menempati posisi peringkat kelas. Kartini tidak meminta hari lahirnya diperingati seluruh Indonesia dengan lomba kebaya. Kartini pasti bersedih visi misinya disalahartikan atas nama emansipasi, kesetaraan gender atau kebebasan

wanita. Kartini hanya wanita haus ilmu. Harapannya generasi penerus bangsa, khususnya wanita juga tidak dihadang atau dipersulit dalam mencari ilmu karena wanita akan menjadi ibu sebagai madrasah atau guru pertama bagi anak-anaknya.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kisah Kartini di jaman Modern banyak ditorehkan oleh para wanita saat ini antara lain dihimpun oleh Tribun Kaltim (2016). Polwan menembak pakai kebaya, banyak cara kaum perempuan merayakan Hari Kartini, yang jatuh pada tanggal 21 April. Tengok saja, puluhan Ibu Bhayangkari Cabang Balikpapan dan jajaran Polwan Polres Balikpapan latihan menembak dengan mengenakan pakaian kebaya di Lapangan Menembak SPN Balikpapan, Rabu (Tribun 20/4/2016) pagi. Para perempuan tersebut tak ragu mendekap senjata genggam jenis revolver Pinpad 4 inc di tangannya, lalu focus membidik sasaran tembak yang berada sekitar 50 meter di depannya. Tampak sebuah keanggunan saat peluru melesak dari moncong senjata, dan suara mendesing membelah udara, kemudian timah mendarat tepat di sasaran tembak. Keanggunan dan kecantikan terpancar dari kebaya yang mereka kenakan, sementara kekuatan dan keberanian dari suara letupan senjata yang mereka genggam.

Menembak dengan baju kebaya, kalau kerepotan, tidak. Malah ada sensasinya yang beda, dengan menembak biasa. Terasa sudah anggun, tetapi jiwanya itu berani, kami seperti menjadi seperti perempuan yang tangguh (Mega Cintia Pramudita ,Ketua Bhayangkari Balikpapan,2016) di sela kegiatan kepada Tribun Kaltim. Ia menyambut positif kegiatan yang mereka lakukan dalam rangka menyambut hari Kartini. Kartini merupakan salah satu sosok pahlawan perempuan yang memperjuangkan hak dan martabat perempuan Indonesia dahulu kala, dengan penuh kegigihan dan semangat juang yang tinggi. Spirit Kartini tersebutlah yang hendak dijaga oleh para perempuan Bhayangkari Balikpapan, salah satunya dengan melakukan giat pengenalan senjata dan menembak seru, gugup tapi ketagihan, jadi kepengen lagi. Insya Allah, giat seperti ini akan dirutinkan (Mega Cintia Pramudita, 2016) yang juga merupakan istri Kapolres Balikpapan, pada prinsipnya pemahaman senjata terhadap para istri polisi sangat diperlukan untuk meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan. Seperti kasus anak yang tidak sengaja menembak orang tua, karena tidak tahu senjata tersebut berisikan peluru. Peran istri memastikan keamanan senjata api milik suaminya sangat dibutuhkan, agar keberadaan senjata api tidak menjadi hal membahayakan bagi keluarga.

Terpisah, Paur Subbag Humas Polres Balikpapan Iptu Suharto (Tribun,2016) yang mengawasi jalannya kegiatan tersebut mengatakan Bhayangkari merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kepolisian. Kehadirannya selain sebagai penopang suami dalam bertugas, juga dituntut memiliki kepiawaian yang mahir menggunakan dan mengamankan senjata api. Bentuk giat ini baru pertama kali kami lakukan sesuai dengan instruksin Kapolres Balikpapan (Suharto Tribun Kaltim,2016).Salah satu Polwan Polsek Semayang, Bripda Septi Untari juga mengatakan giat yang dilakukan memberikan kesan dan

pesan bahwa perempuan selain harus memiliki keberanian dan kekuatan, juga harus tetap berusaha tampil cantik dan anggun. Menembak dengan berbusana kebya seru, meskipun sedikit tidak leluasa saat menembak karena memakai kebaya. Namun tetap seru, semoga giat ini bisa rutin kedepannya.

Bangun Subuh dan Pulang Malam

Kartini modern sukses karier dan keluarga. Banyak kaum perempuan terjun ke berbagai bidang pekerjaan, yang sebelumnya dianggap ranahnya laki-laki. Jadi kepala daerah, misalnya, di Kaltim ada beberapa Bupati / Walikota yang dijabat ibu-ibu. Manajer puncak perusahaan pun mulai dipercayakan kepada kaum ibu. Bagaimana perspektif menurut mereka? Berikut ini penuturan beberapa wanita karier yang ditemui wartawan harian Tribun Kaltim/TribunKaltim.co secara terpisah. Mereka antara lain Asisten I Setprov Kaltim dan Mantan Pejabat Walikota Meiliana, Wakapolres Balikpapan Komisaris Polisi Kopol Yolanda Evelyn Sebayang dan General Manajer Hotel Gran Senyur Balikpapan Claudia Devi. Ada juga perempuan politisi yakni, Bupati Kukar Rita Widyasari, Walikota Bontang Neni Moerniaeni, dan Ketua Komisi IV DPRD Kota Balikpapan Ida Prahastuty.

Menurut Meiliana kini peran perempuan dalam pembangunan kini semakin terbuka. Tidak hanya di birokrasi maupun swasta, kaum perempuan pun ada yang menjadi Bupati dan Walikota, dan banyak juga yang menjadi anggota DPRD di Kaltim. Saya kira ini merupakan kemajuan, buah dari perjuangan RA Kartini. "Perempuan kini bisa sejajar dan bermitra dengan laki-laki. Tidak bisa dipungkiri, saat ini perempuan sudah bisa bekerja lebih profesional, berintegritas. Perempuan juga punya nilai lebih dalam bekerja, yakni sifat ngemong, telaten jujur dan ikhlas," kata Meiliana. Perjuangan kaum wanita untuk bisa tampil dan diberi posisi penting, memang perlu banyak pengorbanan. Hal yang tentunya jarang diketahui orang. Cara mengatur kegiatan sebagai Ibu rumah tangga misalnya pukul 05.00 pagi saya sudah mulai beraktivitas. Siapkan semua keperluan suami dan anak-anak. Jika semuanya sudah beres, baru saya berangkat ke kantor (Tribun.2016). Di kantor kata Meiliana pekerjaan bertumpuk-tumpuk. Ia sering pulang terlambat. Harusnya pukul 16.00, tapi pulang pukul 17.00 bahkan lebih. Sepulang kantor pun tidak bisa bersantai tugasnya sebagai ibu rumah tangga sudah menanti. Ini bentuk pengorbanan dan pengabdian yang tidak dilihat orang.

Walikota Bontang Moerniaeni punya siasat ditengah kesibukan bekerja sebagai kepala daerah. Ia selalu pastikan menjalin komunikasi dengan suami dan anak-anak. "Saya memang sibuk, tapi kalau ada waktu senggang misalnya di jalan, saya pasti hubungi suami, sekadar tanya kabar, atau menelepon anak saya," (Neni, kepada *Tribun Kaltim dan online TribunKaltim.co*). Di tengah kesibukannya sebagai kepala daerah, Bupati Kutai Kartanegara Rita Widyasari tidak pernah lupa kewajibannya sebagai seorang istri dan ibu dari tiga orang anak. Selain rutin berkomunikasi setiap hari, ia juga tidak pernah absen menghadiri acara istimewa bagi keluarga, seperti ulang tahun suami dan anak-anak. Maklum, suami dan anak-anak Rita tinggal menetap di Jakarta. Selain komunikasi via telepon, Rita kerap bertatap muka lewat aplikasi seluler dengan suami dan anak kapan pun.

Sebelum sibuk seperti sekarang, Rita mengalami masa-masa yang dilalui seorang ibu saat mengurus anak. Mulai memandikan, menyuapi makan sampai memilih baju yang dikenakan. Tapi Rita memang tidak bisa masak akunya. Sekarang juga anak-anak tidak mau bajunya dipilihkan. Kata mereka pilihan bunda gak oke (Rita, Tribun, 2016). Selama kesibukannya sebagai kepala daerah, Rita mempercayakan anaknya diurus suami dan pembantu kepercayaannya yang sudah 14 tahun bersama. Rita mengaku sebagai wanita yang paling beruntung karena mendapat dukungan suami. "Suami saya juga selalu berpesan agar saya berhati-hati dalam mengambil keputusan karena dampak untuk keluarga," (Rita, 2016).

Prioritas Keluarga. General Manajer Hotel Grand Senyur Balikpapan Claudia Devi mengaku tidak pernah berpikir bisa menduduki posisi strategis di hotel bintang lima. Ada banyak tantangan sudah merentang nyata dihadapannya. Pertama, pendidikan terakhirnya hanyalah Diploma III. Kedua, level managerial hotel berbintang lima tempatnya bekerja diisi warga asing. Ketiga, umumnya posisi strategis itu didominasi kaum Adam. Perempuan jarang berada di jajaran tinggi, kecuali adalah bagian dari pemilik saham. Tantangan tersebut sangat terasa berat baginya, yang merupakan orang lokal Indonesia, perempuan pula. Di tengah kesibukan, Dea, sapaan Claudia Devi, tetap menomorsatukan keluarga. Manakala ada waktu, dia memanfaatkan untuk kumpul dan bermain bersama-sama keluarga inti, suami dan istri, bahkan ponak-ponakan serta kerabat. "Menurutku keluarga adalah harta yang utama," (Dea, Tribun, 2016).

Sementara Wakapolres Balikpapan Komisaris Kopol Yolanda Evelyn Sebayang mengaku santai dalam membagi waktu antara bekerja dan keluarga. Baginya, harus ada hal yang diprioritaskan baik itu pekerjaan maupun keluarga. Saat pekerjaan membutuhkan kehadirannya, ia tak pernah lupa menyempatkan komunikasi dengan tiga putra dan suaminya. "*Enjoy your time* aja, harus ada yang dimaksimalkan. Meskipun harus bekerja, tapi kalau anak-anak mau ujian misalnya, saya tanya jawab dengan anak dulu. Saya yang pegang bukunya, nanti mereka yang jawab. Itu untuk memastikan apakah anak-anak sudah belajar dengan baik atau belum", ungkap Yolanda ketika dijumpai di Mapolres Balikpapan, Rabu (20/4). Kesibukan bertugas sebagai Wakapolres, tak jarang membuat quality time dengan keluarganya terganggu. Suatu waktu, Yolanda pernah berjanji membawa tiga putranya Yoson, Yodha, dan Yodhi untuk menonton. Mendadak, rapat di Polres Balikpapan, sehingga acara dengan anak-anaknya pun terpaksa dibatalkan. "Rata-rata cewek ngeluh kalau dikasih kerjaan dan tanggung jawab, dalilnya ke anak dan keluarga. Padahal itu bukan alasan. Kita harus menanggung beban pekerjaan yang sama dengan yang lain. Harus yakin dengan kemampuan diri sendiri dan bekerja dalam tim," ujar Yolanda, istri dari Kombes RY Wihastono Yoga Pranoto, mantan Kapolres Kutai Barat.

Dibalik kesibukan tapi tetap rutin telepon. Perempuan pertama menjabat Walikota Bontang merupakan kebanggaan Neni Moerniaeni. Di tengah kesibukan bekerja sebagai kepala daerah, ia selalu pastikan menjalin komunikasi dengan suami dan anak-anak. "Saya memang sibuk, tapi kalau ada waktu senggang misalnya di jalan saya pasti hubungi suami, sekadar tanya kabar, atau menelepon anak saya," ujar Neni saat dihubungi Harian *Tribun Kaltim* dan online

TribunKaltim.co. Ia mengatakan makna Hari Kartini bukan sebagai ajang untuk melupakan tugas sebagai seorang ibu dan istri. Di tengah kesibukannya sebagai Kepala Daerah, ibu tiga anak ini tetap menyempatkan diri meluangkan waktu untuk suami dan tiga orang anaknya. Istri mantan Walikota Bontang dua periode ini, Sofyan Hasdam, sepenuhnya mahfum konsekuensi ketika memilih berkarier di dunia politik, terutama saat mencalonkan diri sebagai Walikota dari jalur perseorangan. Dia menuturkan, sejak awal berkecimpung di politik keluarga telah mendukung.

Bahkan mereka mengingatkan, jabatan merupakan bentuk pengabdian bagi masyarakat. Kendati tiga buah hatinya telah berumur dewasa, pasangan Wakil Walikota Basri Rase ini tetap menyempatkan untuk tetap bercengkrama dengan keluarga di waktu senggang. Setiap kunjungan ke daerah di mana keluarganya berada, ia selalu menyempatkan diri menemui mereka. Menurutny, keluarganya sudah sangat mengerti dengan pengabdian yang dilakukannya. "Kalau misalnya dinas ke Samarinda, kebetulan ada suami di sana kami ketemuan kok sama anak juga," katanya. Memang diakui, kesibukan sebagai Kepala Daerah banyak menyita waktu berkualitas dengan keluarga. Tetapi keluarga bijak menyikapi kondisi saat ini, bahkan mereka mendukung agar ibunya tetap semangat menjalani profesi barunya. "Alhamdulillah yah, anak-anak kan sudah gede semua. Jadi mereka ngerti saja, bahkan mereka mensupport loh," ujarnya. Dia berharap, emansipasi wanita tidak diartikan negative bagi masyarakat. Emansipasi yang dimaksud, kata Neni, setara dalam hal kreatifitas, inovatif dan ide brilian dengan pria. Tanpa melupakan kewajiban sebagai ibu dan istri.

Kartini, Literasi, dan Pendidikan

Nama wanita asal Rembang, Jepara itu sudah populer di dalam dan di luar negeri. Terlahir dari ibu yang bernama M. A. Ngasirah dan berasal dari keluarga ningrat tidak membuat Kartini enggan menuntut ilmu dan berjuang membebaskan wanita dari belenggu ketimpangan pendidikan. Seperti yang sudah dimahfumi dari buku *Door Duisternis Tot Licht* (DDTL) – Habis Gelap Terbitlah Terang, merupakan kumpulan surat R.A Kartini yang berisikan suara hatinya mendobrak tradisi demi pendidikan kaumnya, sesama perempuan. Atas kerja keras dan jasanya, Pemerintah pada tanggal 2 Mei 1964 melalui Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 108 menganugerahkan Kartini gelar Pahlawan dan menetapkan hari lahirnya 21 April sebagai Hari Kartini. Kartini mengamalkan ajaran agamanya tentang keutamaan mencari ilmu. Dalam bukunya yang berjudul "Menjadi Wanita Sukses dan Dicintai" terbitan Pustaka Al-Kautsar (2006), Syaikh Adnan Ath-Tharsyah mengibaratkan wanita pencari ilmu seperti orang hidup di antara kelompok orang-orang yang meninggal dunia. Pahala tentu banyak untuk wanita pencari ilmu.

Kiprah di Dunia Literasi. Literasi adalah keberaksaraan, yaitu kemampuan menulis dan membaca. Budaya Literasi dimaksudkan untuk melakukan kebiasaan berfikir yang diikuti sebuah proses membaca, menulis yang pada akhirnya apa yang dilakukan. Dalam sebuah proses kegiatan tersebut akan menciptakan karya. Kalau saja hingga detik ini Kartini masih berada satu alam di dunia kita ini, kemungkinan besar menangis. Mengalirkan banyak air

mata mengetahui bangsa ini menduduki peringkat kedua terbawah dari 61 negara ASEAN dalam hal membaca. Siapa yang ingin menyangkal kedahsyatan dari membaca sebagai pintu masuk ilmu? Era digital telah menggeser pola mencari ilmu generasi penerus, dari kertas ke *gadget*. Mungkin ini salah satu contributor akhir-akhir ini sejumlah media cetak ternama bertumbangan. Masih bersyukur bila tetap membaca versi *e-paper*. Namun, bagaimana jika *gadget* hanya sebatas *nge-game* dan eksis di dunia maya tanpa karya di dunia nyata.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. R.A Kartini adalah seorang wanita yang visioner;
2. R.A Kartini adalah seorang wanita yang sangat mulia;
3. R.A Kartini adalah perintis bangkitnya wanita;
4. R.A Kartini adalah memberi inspirasi para wanita Indonesia;
5. R.A Kartini merupakan tumbal dari penjajahan;
6. R.A Kartini mengangkat derajat wanita Indonesia;

B. SARAN-SARAN

Saran-saran yang disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bangsa Indonesia harus mendukung upaya R.A Kartini secara luas ke pelosok tanah air;
2. Wanita Indonesia harus bekerja keras untuk memperjuangkan kaumnya;
3. Wanita Indonesia harus diberi kesempatan menjadi pimpinan;
4. Wanita Indonesia tidak boleh melupakan kedudukannya sebagai wanita;
5. Jangan ada pelecehan terhadap wanita;
6. Wanita Indonesia harus berusaha keras menghindari perilaku yang keliru.

DAFTAR PUSTAKA

- Claudia Devi, Tribun, 2016, Samarinda.
Dea, Tribun, 2016, Samarinda.
Fajri, 1996, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta.
Fajri, 1996, Kamus umum Bahasa Indonesia, Jakarta;
Horby, A. H, 2000, Oxford University Press, London;
Ida Prahastuty, Tribun, 2016, Samarinda.
Kompok Yolanda Evelyn Sebayang, Wakapolresta Balikpapan.
Mega Cintia Pramudita, 2016, Tribun Kaltim, Samarinda
Meiliana, Mantan Pejabat Walikota Samarinda.
Meiliana, Tribun, 2016, Samarinda.
Muhammad, 2005, Ilmu Sosial Budaya Dasar, Univeritas Lampung
Neni Haerani, Hasdam, Walikota Bontang, Bontang.
Neni Moerniaeni, Tribun, 2016, Samarinda.
Paur Subbag Humas Polres Balikpapan Iptu Suharto (Tribun, 2016)

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti mencantumkan aturan kegiatan membaca buku nonpelajaran di sekolah.

Pustaka Al-Kautsar (2006), Syaikh Adnan Ath-Tharsyah

Rita Widyasari, Tribun, 2016, Samarinda.

Soegiyono, 2005, Metode penelitian kualitatif, Jakarta.

Sudiran, 2015, Ilmu Sosial Budaya Dasar, Penerbit Laksbang PRESSindo, Yogyakarta.

Sudiran, 2016, Ilmu Sosial Budaya Dasar, Penerbit LPPM, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda;

Sudiran, 2016, Sistem Sosial dan Budaya Indonesia, Penerbit LPPM, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda;

Suharto Tribun Kaltim, 2016

Surachmad, Winarno, 1976, Petode Penelitian, Universitas Indonesia Press, Jakarta

Surat kabar lokal Tribun Kalimantan Timur dan KalTimPost 2015 dan 2016, Balikpapan, Kalimantan Timur ;

Surat Kabar Tribun Kaltim (17 Mei 2016)

Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 108 menganugerahkan Kartini gelar Pahlawan dan menetapkan hari lahirnya 21 April sebagai Hari Kartini

Zain, 2016, Anggota DPRD Kota Samarinda .